

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di Indonesia sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bangsa. Pendidikan Agama Islam akan mengenalkan bangsa Indonesia terhadap hukum-hukum Agama yang senantiasa mengatur makna suatu bangsa yang beradab. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pada Bab II Pasal 3 di atas dapat penulis pahami, bahwa Indonesia menginginkan bangsanya mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi di dalam pertumbuhan dan perkembangan bangsa Indonesia. Uraian ini diperjelas dari firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4, yaitu:

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2007), h. 8.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ²

Selain firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4 di atas, baginda Nabi Muhammad SAW menegaskan kembali, yaitu:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (متفق عليه)³

Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4 dan Al-Hadits baginda Nabi Muhammad SAW di atas dapat dipahami bahwa adab/akhlak/*attitude*/tata krama sangat penting untuk dimiliki setiap manusia. Baginda Nabi Muhammad SAW ditunjuk oleh Allah SWT sebagai contoh dalam membentuk adab/akhlak/*attitude*/tata krama. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat penting ada di tiap-tiap pendidikan. Selain itu, Pendidikan Agama Islam didefinisikan juga oleh M. Yusuf Al-Qurdhawi, yaitu “Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, akhlak dan keterampilannya”.⁴

Pendapat M. Yusuf Al-Qurdhawi dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah wadah dalam membentuk manusia seutuhnya, akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, akhlak dan keterampilannya. Jadi, adanya

²Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), Cet. Ke-4, h. 689.

³Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahi bin Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari Al Ju'fi, *Shahih Bukhari*, Bab Ma Qiila Fi Auladil Musyrikin.

⁴Azzumardi Azra, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004), h. 5.

Pendidikan Agama Islam di tiap-tiap pendidikan akan membawa pendidikan di Indonesia menjadi pendidikan yang seutuhnya.

Uraian-uraian tersebut menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting adanya. Jadi, agar tercapainya suatu Pendidikan Agama Islam yang seutuhnya diperlukan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, baik itu berkualitas terhadap guru ataupun berkualitas terhadap siswa. Pendidikan Agama Islam yang diharapkan, yaitu:

Pendidikan Agama Islam mengacu pada Standar Proses. Standar Proses adalah salah satu Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.⁵

Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan (SNP) atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 menyatakan Standar Proses adalah “kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan”.⁶

Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat 6 dan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan (SNP) atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebenarnya adalah pembelajaran yang mengacu pada Satuan Pendidikan Nasional (SPN), yaitu tercapainya Standar

⁵Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab I Pasal 1 Ayat 6.

⁶Mohamad Surya, *Amandemen Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2013), h. 5.

Kompetensi Lulusan. Di dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pemerintah Indonesia sudah menyusun dan mengatur segala bentuk dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pelaksana pendidikan (guru PAI dan siswa) hanya menjalankan apa yang semestinya dijalankan dalam pelaksanaannya (pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam).

Selain itu, pemerintah Indonesia juga menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran di dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus lebih dulu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini penting karena di samping sebagai salah satu syarat indikator keberhasilan di dalam tugas profesional dan pembelajaran merupakan usaha membentuk manusia yang baik. Berkaitan hal ini, Abdul Majid menyatakan bahwa:

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

Pernyataan Abdul Majid tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menekankan pada perencanaan. Perencanaan di sini, yaitu perencanaan menyusun materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan memberikan pendekatan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 17.

dan perencanaan memberi penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk suatu alokasi waktu yang telah ditentukan.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa sekarang sangat baik adanya, khususnya bagi para siswa Indonesia. Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pengontrol dalam menata kehidupan sehari-hari dengan Agama yang telah dipercayai mereka (siswa) akan membawa mereka menjadi mengetahui yang benar dan yang salah. Jadi, pertumbuhan dan perkembangan siswa Indonesia akan membaik dan jauh dari tingkah laku yang membawa dampak negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan mereka (siswa) dalam pencapaian manusia seutuhnya.

Siswa yang dimaksud penulis di sini adalah siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masa-masa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini adalah masa yang sangat labil dalam berbuat dan bertingkah laku, karena di masa ini siswa mudah terpengaruh terhadap perkembangan zaman yang semakin moderen terhadap berbagai hal, baik dari teknologinya, pergaulannya, lingkungannya, dan sebagainya.

Penulis bertanya kepada beberapa orang guru dan penulis juga melihat pada kondisi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) yang diteliti. Hasil dari pemaparan beberapa orang guru dan penglihatan penulis tersebut menyatakan bahwa:

Guru PAI masih merasa kesulitan di dalam menjalin hubungan dengan siswa, baik ketika proses pembelajaran (penginteraksian edukatif), maupun ketika di luar proses pembelajaran atau di luar penginteraksian edukatif (di luar jam sekolah) tersebut.⁸

Melihat dari fungsinya bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu senjata yang penting dalam mengontrol siswa sekarang ini. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) khususnya sangat diperlukan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) khususnya dalam interaksi edukatif pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, prosedur yang direncanakan, materi yang akan diinteraksikan, aktivitas siswa di dalam penginteraksian, bimbingan terhadap siswa, kedisiplinan di dalam penginteraksian, batas waktu yang telah ditentukan, dan evaluasi/penilaian.

Untuk terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik seperti dinyatakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru PAI dan pihak terkait lainnya, seperti bagaimana tujuan yang ingin dicapai?, bagaimana prosedur yang direncanakan?, bagaimana materi yang akan diinteraksikan?, bagaimana aktivitas siswa di dalam penginteraksian?, bagaimana bimbingan terhadap siswa?, bagaimana kedisiplinan di dalam penginteraksian?, bagaimana batas waktu yang telah ditentukan, dan bagaimana evaluasi/penilaiannya?.

⁸Wawancara terhadap beberapa orang guru dan penajakan awal penulis di SMPN yang diteliti.

Pemaparan dari beberapa orang guru dan penajakan awal penulis di SMPN yang diteliti tersebut memperkuat keyakinan penulis untuk meneliti lebih dalam tentang interaksi edukatif pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan penulis tuangkan dalam judul tesis, yaitu: ***INTERAKSI EDUKATIF PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat rumuskan permasalahan ini, yaitu tentang bagaimana interaksi edukatif yang meliputi tujuan, prosedur, materi, aktivitas siswa, bimbingan, kedisiplinan, batas waktu, dan evaluasi/penilaian pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi edukatif yang meliputi tujuan, prosedur, materi, aktivitas siswa, bimbingan, kedisiplinan, batas waktu, dan evaluasi/penilaian pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara dilaksanakan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan penulis, adalah:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kajian-kajian mengenai interaksi edukatif antara guru dan siswa di tingkat SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Utara khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Untuk Kepala SMPN yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan/masukan di dalam penginteraksian edukatif yang dilaksanakan di SMPN yang diteliti khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

b. Untuk guru pendidikan Agama Islam di SMPN yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan/masukan di dalam penginteraksian edukatif yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berkaitan dengan interaksi edukatif pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam memaknai judul tesis tersebut, maka penulis tegaskan di dalam definisi operasional berikut ini, yaitu:

1. Interaksi edukatif

Interaksi edukatif adalah suatu hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang keduanya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya yang mencakup ciri-ciri, seperti: adanya tujuan, prosedur, materi, aktivitas siswa, bimbingan guru, kedisiplinan, batas waktu, dan penilaian.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang mempelajari tentang praktik kehidupan sehari-hari dengan mengacu pada al-Qur'an dan al-Hadits sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang interaksi edukatif pada Pendidikan Agama Islam sudah cukup sering dilakukan. Namun sejauh penelusuran penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang interaksi edukatif pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Meskipun demikian, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung berhubungan dengan tesis yang dilaksanakan penulis pada saat ini, seperti:

1. Imam Tuharudin menulis tesis dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Banjarmasin (Studi pada SMALB dan SLTA Inklusi)*. Tesis ini menitik-beratkan pada

kemampuan guru menguasai/mendalami materi ajar dan waktu guru yang tersedia pada anak berkebutuhan khusus, baik pada sekolah luar biasa maupun sekolah inklusi.⁹

2. Tesis yang ditulis oleh Duratul Millah, yaitu dengan judul tesis *Pembinaan Kesalehan Sosial melalui Pembelajaran PAI (Studi pada SMAN 1 Jorong dan SMAN 1 Kintap Tanah Laut)*. Penelitian ini menitik-beratkan pada pembinaan, dan kesalehan sosial dengan melalui pembelajaran PAI.¹⁰
3. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Rasyid dengan judul *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai KeAgamaan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut*. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran PAI, nilai-nilai keAgamaan, strategi pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI dan teknik pembelajaran PAI.¹¹
4. Tesis yang ditulis oleh Heri Kusnanto, yaitu dengan judul *Penanaman Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah*

⁹Imam Tuharudin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Banjarmasin (Studi pada SMALB dan SLTA Inklusi)*, Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

¹⁰Duratul Millah, *Pembinaan Kesalehan Sosial melalui Pembelajaran PAI (Studi pada SMAN 1 Jorong dan SMAN 1 Kintap Tanah Laut)*, Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

¹¹Muhammad Rasyid, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut*, Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarbaru. Penelitian ini membahas tentang penanaman akidah akhlak, dan kecerdasan emosional.¹²

5. Tesis yang ditulis oleh A. Hadiansyah, yaitu dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di SMKN 1 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Penelitian ini menitik beratkan pada wawasan, Pendidikan Agama Islam, dan multikultural, serta SMKN 1 Amuntai.¹³

Kaitan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilaksanakan penulis terletak pada aspek pelaksanaan pembelajaran secara umum. Namun, penelitian yang dilakukan penulis berbeda pada interaksi edukatif pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penulis memfokuskan pada interaksi edukatif yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, prosedur yang direncanakan, materi yang akan diinteraksikan, aktivitas siswa, bimbingan terhadap siswa, kedisiplinan, batas waktu, dan evaluasi/penilaian pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara dilaksanakan.

¹²Heri Kusnanto, yaitu dengan judul *Penanaman Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarbaru*, Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

¹³A. Hadiansyah, yaitu dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di SMKN 1 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara*, Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut di bawah ini sistematika pembahasan tesis, yaitu penulis bagikan atas 5 bab:

- BAB I : Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Kajian Teori, meliputi: Definisi Interaksi Edukatif, Tujuan Interaksi Edukatif, Ciri dan Komponen Interaksi Edukatif, dan Pendidikan Agama Islam.
- BAB III : Metode Penelitian, meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Keabsahan Data.
- BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian, meliputi: Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- BAB V : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran-Saran.